

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
DI KECAMATAN RAMBAH**

Dikson Efrando Sidabutar , Seprini

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah. Sampel penelitian menggunakan teknik *aksidental sampling*, dengan jumlah sebanyak 65 UMKM. Variabel bebas dalam penelitian ini kualitas sumber daya manusia (X), variabel terikat (Y) pertumbuhan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 18 diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 8,072 + 0,752X + e$ . Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh yang positif antara kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan sebesar 0,528. Kesimpulan dari penelitian ini kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah.

---

**Keywords:** *kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan, umkm*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka seperti sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap negara harus bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Negara-negara yang unggul dalam sumber dayanya akan memenangkan persaingan. Sebaliknya negara-negara yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak akan banyak mencapai kemajuan. Negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara-negara yang dapat memberdayakan sumber daya ekonominya (*economic empowering*) dan memberdayakan sumber daya manusianya (*resources empowering*) secara nyata. Sumber-sumber ekonomi dapat diberdayakan apabila sumber daya manusia memiliki keterampilan kreatif dan inovatif. Hal ini mengharuskan pengusaha untuk berpikir kreatif dan inovatif

untuk menunjang kelangsungan usahanya agar mampu bersaing di pasaran.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan

perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Tidak hanya itu, kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) juga semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Menurut Departemen Koperasi (2008), secara umum, UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran

sebagai : (1) pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Secara umum ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Pengembangan wirausaha baru terkait dengan upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha.

Namun demikian pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbagai aspek. Kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill* dan *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha. Pengembangan kualitas SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya. Adapun data pertumbuhan UMKM yang ada di kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan UMKM**  
**di Kecamatan Rambah**

Tahun	Jumlah Dalam Unit			Total
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
2015	49	58	25	132
2016	46	58	37	141
2017	48	66	40	154
2018	42	72	45	159
2019	45	85	54	184

Sumber : Disperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan di Kecamatan Rambah berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang masuk ke Disperindag setiap tahunnya selalu berubah. Pada bidang usaha mikro terjadi penurunan jumlah unit surat izin usaha pada tahun 2015 ke tahun 2016 dari 49 unit menjadi 46 unit, hal ini disebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan pemanjangan SIUP ke badan penanaman modal daerah (BPMD), namun usaha mereka tetap berjalan. Pada bidang usaha kecil terjadi peningkatan jumlah unit SIUP setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan

karena semakin bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya. Pada bidang usaha menengah terjadi peningkatan jumlah unit SIUP dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah unit usaha serta surat izin usahanya.

Permasalahan UMKM saat ini terkait dengan kualitas sumber daya manusia berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan dapat dilihat dari segi kualitas intelektual berupa masih kurangnya minat dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM identik dengan industri kecil yang berada di perkotaan/pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan manajemen usaha. Padahal para pelaku UMKM harus memahami penggunaan teknologi informasi agar bisa bersaing dizaman era digital saat ini. Apabila pelaku UMKM tidak dibekali dengan kemampuan dan daya saing yang tinggi akan sulit untuk menjadi UMKM yang profesionalisme, produktifitas, kreativitas serta inovatif dari pemilik UKM.

Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia adalah masih kurangnya pendidikan yang dimiliki para pelaku UMKM di Kecamatan Rambah. Hanya beberapa orang yang memiliki pendidikan sarjana, selebihnya hanya memiliki latar belakang pendidikan SMA, bahkan banyak yang berpendidikan SLTP/ sederajat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

**Tabel 2.**  
**Data Pendidikan Pelaku UMKM Di**  
**Kecamatan Rambah**

Pendidikan	Jumlah Dalam Unit			Total
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
SD	2	3	1	6
SLTP/Sederajat	16	18	19	53
SLTA/Sederajat	21	25	73	119
Sarjana	-	1	5	6
Jumlah Total				184

Sumber : Disperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2020

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM adalah tamatan SLTA. Hal ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah dikarenakan minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan/pembukuan.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pertumbuhan UMKM, permasalahan yang dihadapi berupa:

1. Adanya persepsi dikalangan masyarakat bahwa jika menjadi pelaku UMKM kurang memberikan jaminan yang pasti dalam hal pendapatan karena tidak semua bisnis UMKM dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan pemiliknya.
2. Kurangnya perhatian Pemerintah daerah terhadap aspek sumber daya manusia pelaku UMKM, misalnya kurangnya pengadaan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, bagaimana cara mengelola UMKM yang baik agar bisa berkembang dan maju.
3. Masalah permodalan yang terbatas. Masalah permodalan yang terjadi dalam sektor UKM menyebabkan minimnya pengetahuan mengakses sumber modal yang tersedia oleh lembaga keuangan.
4. Keterbatasan pelaku UMKM dalam memiliki peralatan yang menunjang proses produksi, hal ini dikarenakan minimnya modal yang dimiliki para pelaku UMKM. Hal ini tentunya berdampak pada kelangsungan usaha. Jika pelaku UMKM tidak memiliki peralatan produksi, maka akan sulit untuk tetap dapat eksis bersaing dengan pelaku UMKM yang memiliki kelengkapan peralatan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah.

2. Untuk mengetahui pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 1) Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Menurut Tambunan (2011:27), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit

membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berikut beberapa pengertian dari kualitas yaitu menurut Imam Mulyana (2010 : 96) kualitas adalah sebagai kesesuaian dengan standar diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Selanjutnya dikatakan menurut Hasibuan (2012:244) dikatakan pengertian sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.

Beberapa pengertian tentang sumber daya manusia adalah Menurut Wirawan (2015:18) menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Hal senada disampaikan oleh Soegoto (2014:306) memberi pengertian yaitu sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi.

Kemudian dipaparkan oleh Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu: "Kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Pengertian yang dikemukakan oleh Selo Sumarjan (2011:43) bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak).

Menurut Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
  - a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi
  - b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
  - a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Menurut Bennis (2011:15) pertumbuhan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.

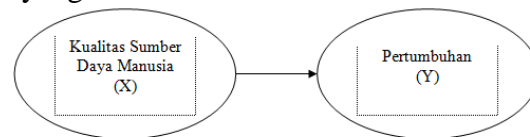
Jadi, pertumbuhan UMKM Menurut Bennis (2011:15) adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Indikator pertumbuhan UMKM menurut Adisasmita (2012:17) antara lain:

1. Pertumbuhan penjualan

Berkaitan dengan peningkatan jumlah penjualan dan konsumen yang membeli produk yang ditawarkan UMKM.

2. Pertumbuhan modal  
Berkaitan dengan bagaimana cara pelaku UMKM memperoleh modal serta bagaimana cara mengembangkan modal pokok.
3. Pertumbuhan pasar dan pemasaran  
Berkaitan dengan jangkauan saluran distribusi atau pemasaran yang dilakukan UMKM.
4. Pertumbuhan keuntungan/laba  
Berkaitan dengan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu UMKM



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah sebanyak 184 Unit Usaha dagang. Sampel penelitian menggunakan teknik *aksidental sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sebanyak 65 UMKM.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknis analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: analisis statistik deskriptif yang dihitung dengan menggunakan TCR, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta uji hipotesis menggunakan uji t yaitu uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini kualitas sumber daya manusia (X), variabel terikat (Y) pertumbuhan.

1. kualitas sumber daya manusia (X) Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian kualitas sumber daya manusia yaitu: “kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.
2. Pertumbuhan (Y) menurut Warren G. Bennis (2011:15) adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian validitas terlihat bahwa kedua variabel baik dari kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan semua valid, hal ini terlihat dari nilai signifikan dari variabel kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Artinya semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa semua nilai variabel kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan menunjukkan konsistensi yang dapat di percaya atau reliabel yaitu nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semua butir pernyataan yang menjadi dimensi pengukuran dari variabel yang di amati sudah reliabel.

Hasil yang tertinggi pada variabel kualitas sumber daya manusia pernyataan nomor 6 yaitu saya memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumen dan pernyataan nomor 8 yaitu saya memahami semua produk yang dihasilkan UMKM ini dengan nilai TCR sebesar 81,2% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 7 yaitu saya memiliki latar

belakang pendidikan sesuai dengan usaha yang saya jalani saat ini dengan nilai TCR sebesar 73% dengan klasifikasi Tingkat capai Responden pada kriteria baik. Nilai TCR terhadap kualitas sumber daya manusia sebesar 77,43% dengan klasifikasi Tingkat capaian Responden pada kriteria baik. Artinya secara keseluruhan bahwa pemilik UMKM di Kecamatan Rambah sudah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik sehingga mampu bersaing dalam bisnis UMKM.

Hasil yang tertinggi pada variabel pertumbuhan pernyataan nomor 1 yaitu usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap harinya dengan nilai TCR sebesar 83% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 7 yaitu laba yang saya peroleh selalu mencapai target yang ditetapkan dengan nilai TCR sebesar 75% dengan klasifikasi Tingkat capai Responden pada kriteria baik. Nilai TCR terhadap pertumbuhan sebesar 78,33% dengan klasifikasi Tingkat capaian Responden pada kriteria baik. Artinya secara keseluruhan pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah sudah bagus karena rata-rata UMKM mengalami peningkatan penjualan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1			
	(Constant)	8.072	2.787
	Kualitas sumber daya manusia	.752	.089

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 8,072 + 0,752X + e$$

Adapun persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusia mempunyai nilai positif. Konstanta sebesar 8,072 menyatakan bahwa jika nilai kualitas sumber daya manusia nilainya adalah 0, maka pertumbuhan (Y) nilainya 8,072. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah.
2. Variabel pertumbuhan memiliki arah koefisien bertanda positif terhadap kualitas sumber daya manusia dengan koefisien regresi X sebesar 0,752 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan pertumbuhan sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel pertumbuhna dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yaitu dengan adanya kenaikan kualitas sumber daya manusia, maka pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah akan meningkat.

**Tabel 4.**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.521	2.371

a. Predictors: (Constant), X

Dari tampilan output SPSS model summary pada tabel 4, besarnya R square adalah 0,528 atau 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mampu mempengaruhi 52,8% pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah. Hal ini menunjukkan masih ada 47,2% (100% - 52,8% = 47,2%) faktor atau variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah seperti modal usaha, pendidikan, promosi dan lain-lain.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.896	.005
Kualitas sumber daya manusia	8.401	.000

Berdasarkan atas hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 5. terdapat nilai t dan sig untuk variabel independen yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji t. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang telah diperhitungkan yaitu sebesar 1.99834. Cara kedua dengan menggunakan nilai Sig yang terdapat didalam tabel, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikan maka H<sub>0</sub> akan diterima, sedangkan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>a</sub> akan diterima dan h<sub>0</sub> ditolak.

Dari hasil perhitungan, variabel kualitas sumber daya manusia memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 8,401 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99834 dan nilai Sig sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> diterima yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis melakukan pembahasan mengenai kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai tingkat capaian responden sebesar 77,43% yaitu berada pada kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertinggi pada variabel kualitas sumber daya manusia pernyataan nomor 6 yaitu saya memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumen dan pernyataan nomor 8 yaitu saya memahami semua produk yang dihasilkan UMKM ini dengan nilai TCR sebesar 81,2% dengan klasifikasi Tingkat



Capaian Responden pada kriteria baik. Artinya UMKM berusaha untuk memahami konsumen dengan baik agar mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan antar UMKM.

Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah untuk pernyataan yang paling rendah pada nomor 7 yaitu saya memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan usaha yang saya jalani saat ini dengan nilai TCR sebesar 73% dengan klasifikasi Tingkat capai Responden pada kriteria baik. Untuk menhadapai permasalahan ini, maka disarankan pada UMKM agar lebih banyak belajar baik dari buku ataupun media dengan mencari informasi mengenai cara mengelola UMKM, serta sering mengikuti pelatihan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat berkembang tidak lagi menjadi usaha konvensional namun modern agar mampu menyerap teknologi informasi dan menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat digambarkan bahwa variabel pertumbuhan memiliki nilai tingkat capaian responden sebesar 78,33% yaitu berada pada kriteria baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kecamatan Rambah mampu bertahan dengan baik ditengah ketatnya persaingan bisnis, baik sesama UMKM maupun bisnis lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertinggi pada variabel pertumbuhan pernyataan nomor 1 yaitu usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap harinya dengan nilai TCR sebesar 83% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah untuk pernyataan yang paling rendah pada nomor 7 yaitu laba yang saya peroleh selalu mencapai target yang ditetapkan dengan nilai TCR sebesar 75% dengan klasifikasi Tingkat capai Responden pada kriteria baik. Dalam menghadapi permasalahan ini, disarankan agar pemilik UMKM lebih bisa meningkatkan penjualan salah satunya dengan melakukan promosi memanfaatkan media sosial, karena pada saat ini media

sosial menjadi promosi yang murah, mudah dan cepat. Selain itu, pemilik UMKM agar melatih pengetahuannya agar mampu bersaing dengan industri sejenis dan mampu memasarkan produknya hingga kewilayah lain.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 8,401 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99834 dan nilai  $Sig$  sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Rambah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ramudya Karendra (2014), Pamungkas (2015) dan Oktaviana (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan UKM harus disertai dengan pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbagai aspek. Kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill* dan *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha. Pengembangan kualitas SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting bagi setiap usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan. Begitu juga dengan UMKM, apabila di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menjadikan UMKM berjaya. Bagi perekonomian negara, kejayaan suatu UMKM akan menjadikan perekonomian suatu negara lebih baik.

Oleh karena itu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting

dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja dalam bisnis. Namun pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbagai aspek. Kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill* dan *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha. Pengembangan kualitas SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga mempengaruhi pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu menyadari bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam menentukan pertumbuhan UKM, aktivitas UKM tidak akan berjalan tanpa keikutsertaan mereka. Menurut Notoatmodjo (2011:40) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha karena SDM kunci yang menentukan pertumbuhan suatu usaha.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai TCR sebesar 77,43% yang berada pada kriteria baik, artinya UMKM sudah mampu memahami konsumen dengan baik sehingga dapat bertahan ditengah ketatnya persaingan antar UMKM.
2. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai TCR sebesar 78,33% yang berada pada kriteria baik, artinya UMKM di Kecamatan Rambah mampu bertahan dengan baik ditengah ketatnya persaingan bisnis, baik sesama UMKM maupun bisnis lainnya.
3. Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rambah.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan pada pemilik UMKM agar lebih banyak belajar baik dari buku ataupun media dengan mencari informasi mengenai cara mengelola UMKM, serta sering mengikuti pelatihan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat berkembang tidak menjadi usaha konvensional namun modern agar mampu menyerap teknologi informasi dan menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik.
2. disarankan agar pemilik UMKM lebih bisa meningkatkan penjualan salah satunya dengan melakukan promosi memanfaatkan media sosial, karena pada saat ini media sosial menjadi promosi yang murah, mudah dan cepat. Selain itu, pemilik UMKM agar melatih pengetahuannya agar mampu bersaing dengan industri sejenis dan mampu memasarkan produknya hingga kewilayah lain.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM seperti menambahkan variabel promosi, modal usaha, pendidikan dan sebagainya yang tidak dimasukkan oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

- Anoraga (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bennis (2011). *Management Organization*. South-Western, West Texas.
- Fadilah (2012). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam (2011). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- Hasibuan (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pusat Penerbit Administrasi Niaga, Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahardjo (2010). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Pustakaraya.
- Riduwan (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soegoto (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharso (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarjan (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan (2011). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tambunan (2011). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tarigan (2011). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Amara Books, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Umar Husein (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan (2015). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.